

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian tindakan kelas atau dalam bahasa Inggris dikenal *Classroom Action Research* (CAR) yaitu sebuah kegiatan penelitian yang dilakukan di kelas.

Tujuan utama PTK adalah untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di dalam kelas. Selain memecahkan masalah, PTK juga bertujuan untuk memperbaiki berbagai persoalan nyata dan praktis dalam meningkatkan mutu pembelajaran di kelas yang dialami langsung dalam interaksi antara guru dengan siswa yang sedang belajar. Dengan PTK, guru dapat melihat, merasakan apakah pelaksanaan pembelajaran yang selama ini dilakukan memiliki efektivitas yang tinggi. Dengan demikian, guru diharapkan menyadari bahwa beberapa praktik pembelajaran tertentu seperti pemilihan sumber pembelajaran, media pembelajaran yang kurang merangsang minat siswa, pemilihan pendekatan dan metode kurang tepat dan cara guru bertanya kepada siswa tidak dapat memicu siswa untuk berpikir, berdasarkan hal diatas maka diperlukan tindakan untuk memperbaiki keadaan tersebut melalui PTK.

Menurut Asrori (2007, hlm. 6) mendefinisikan PTK adalah sebagai suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu untuk memperbaiki dan meningkatkan praktik pembelajaran dikelas secara lebih berkualitas sehingga siswa dapat memperoleh hasil belajar lebih baik.

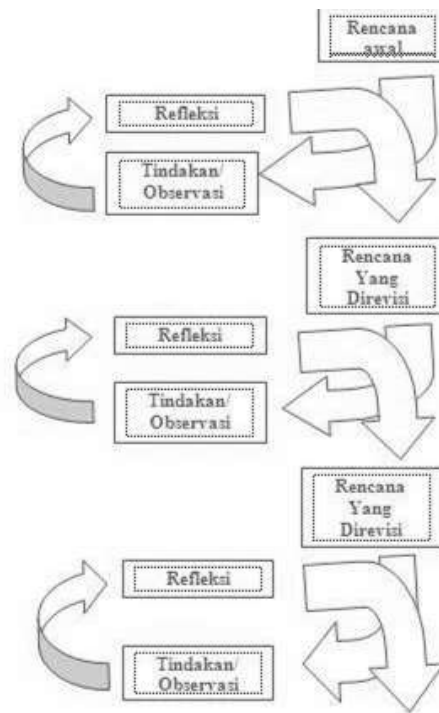
Kemmis dalam Wiriaatmadja (2012, hlm. 12) menjelaskan bahwa: Penelitian tindakan adalah sebuah bentuk inkuiri refleksi yang dilakukan secara kemitraan mengenai situasi sosial tertentu (termasuk pendidikan) untuk meningkatkan resionalitas dan keadilan dari a) Kegiatan praktek sosial atau pendidikan mereka, b) pemahaman mereka mengenai kegiatan-kegiatan praktek pendidikan ini, dan c) situasi yang memungkinkan terlaksananya kegiatan praktek ini.

Menurut Wiriaatmadja (2012, hlm. 13) bahwa “Penelitian tindakan kelas adalah bagaimana sekelompok guru dapat mengorganisasikan kondisi praktek pembelajaran mereka dan belajar dari pengalaman mereka sendiri. Mereka dapat mencoba suatu gagasan perbaikan dalam praktek pembelajaran mereka, dan melihat pengaruh nyata dari upaya itu”.

Manfaat penelitian tindakan kelas menurut Arikunto, suhardjono dan Supardi (2007, hlm. 107) dalam buku yang ditulis oleh Taniredja.*et.al.* menyebutkan bahwa “manfaat PTK antara lain dapat dilihat dan dikaji dalam beberapa komponen pendidikan dan/atau pembelajaran dikelas, antara lain mencakup: (1) inovasi pembelajaran; (2) pengembangan kurikulum ditingkat regional/ nasional; dan (3) peningkatan profesionalisme pendidikan”.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini menggunakan model kolaborasi dimana pada model ini mengutamakan kerjasama antara kepala sekolah, guru dan peneliti. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini merupakan upaya untuk mengkaji apa yang terjadi dan telah dilaksanakan atau belum tuntas pada langkah upaya sebelumnya. Hasil refleksi digunakan untuk mengambil langkah lebih lanjut dalam upaya mencapai tujuan penelitian dan untuk meningkatkan kemampuan serta keterampilan para guru.

Rancangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan model Kemmis dan Taggart.



Gambar 3.1

Model Spiral dari Kemmis dan Taggart (1988)

Model Kemmis dan Taggart ini merupakan suatu rangkaian lengkap (*a spiral of steps*) yang terdiri dari 4 komponen, yaitu:

- Perencanaan (*planning*) yaitu merupakan tindakan yang tersusun, dan dari segi definisi harus mengarah pada tindakan, yaitu bahwa rencana itu harus memandang ke depan.
- Tindakan (*acting*) yaitu pelaksanaan tindakan perbaikan merupakan tindakan pokok dalam siklus penelitian tindakan yang dilakukan secara sadar dan terkendali, yang merupakan variasi praktik yang cermat dan bijaksana serta mengandung pembaharuan.

- c. Pengamatan (*observing*) berfungsi untuk mendokumentasikan pengaruh tindakan terkait bersama prosesnya dan berorientasi kemasa yang akan datang untuk refleksi selanjutnya.
- d. Refleksi (*reflecting*) adalah mengingat dan merenungkan kembali suatu tindakan yang telah dicatat dalam observasi, berusaha memahami proses, masalah, persoalan, dan kendala yang nyata dalam tindakan strategi melalui diskusi antara peneliti, observer dan pembimbing skripsi.

B. Lokasi dan Subyek Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SLB Al Hikmah Padalarang Kab. Bandung Barat. Subjek penelitiannya adalah siswi tunagrahita kelas VII berjumlah 3 orang siswi.

Tiga orang siswi tersebut adalah :

1. DAP berusia 15 tahun dan baru mengalami menstruasi. Selama menstruasi dia sangat bergantung pada bantuan dalam mengganti pembalut bahkan dalam mencuci organ intim hanya diguyur saja tanpa dibasuh. Keterbatasan kemampuan yang dimiliki oleh DAP ini dikarenakan terlalu dominannya peran orang tua yang tidak memberikan kepercayaan untuk mencoba.
2. SA berusia 15 tahun sudah bisa memakai dan mengganti celana dalam namun memasang pembalut cenderung tidak beraturan seringkali tidak tepat sehingga menyebabkan rembes atau tembus, serta mencuci pembalut masih belum tepat.
3. CD berusia 17 tahun sudah bisa memakai dan mengganti celana dalam sendiri namun untuk memasang pembalut juga tidak tepat dan seringkali rembes dan mencuci pembalut masih sembarang.

Dari hasil pengamatan selama ini keempat siswi tersebut masih perlu bantuan memakai dan mengganti celana dalam sendiri, namun memang perlu

pengawasan karena belum rapi. Terlebih ketika memakai pembalut agar posisi pembalut bisa tepat.

C. Siklus Tindakan

1. Tahap Perencanaan

Sejalan dengan tujuan penelitian tindakan kelas adalah untuk memecahkan permasalahan dan mencapai hasil yang optimal. Maka dilakukan terlebih dahulu observasi atau pengamatan terhadap hal – hal yang menyebabkan terjadinya masalah atau kegagalan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi inilah didapatkan beberapa hal yang menyebabkan masalah tersebut antara lain : kurangnya tepatnya peneliti menerapkan teknik dalam pembelajaran dan terlalu terfokus pada peneliti sendiri, memberikan demonstrasi / langkah – langkah yang kurang terperinci yang memungkinkan sulit dilakukan oleh siswi.

Terlebih pembelajaran ini merupakan keterampilan yang harus dimiliki atau dikuasai oleh anak tunagrahita. Sehingga perlu dipilih sebuah teknik yang tepat untuk mengajarkan keterampilan tersebut.

Berdasarkan temuan masalah tersebut, maka hal yang dirumuskan oleh peneliti dalam tahap perencanaan adalah sebagai berikut :

- a. Menentukan teknik pemberian tugas yang tepat bagi siswa yang menitikberatkan pada kemampuan dasar yang sudah dikuasai oleh siswa terlebih dahulu sebelum dilanjutkan pada tahapan tugas selanjutnya. Dengan demikian peneliti memilih teknik analisa tugas.
- b. Merencanakan Rencana Pembelajaran

Pada tahap ini peneliti melakukan siklus tindakan yang akan dilakukan terdiri dari dua siklus dan setiap siklus terdiri dari tiga kali

pertemuan. Membuat jadwal tindakan dan Rencana Program Pembelajaran (RPP).

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan peneliti bekerjasama dengan teman sejawat mengimplementasikan seluruh rancangan yang telah disusun pada tahap sebelumnya. Pelaksanaan juga dilakukan di luar pembelajaran yang telah dibuat, disesuaikan dengan kegiatan siswi ke kamar mandi dan ketika siswi datang bulan.

3. Tahap Pengamatan

Pada kegiatan pengamatan yang dilaksanakan pada saat tahap pelaksanaan ini peneliti bekerjasama dengan rekan sejawat melakukan pengamatan dan mencatat semua peristiwa yang terjadi di kelas selama terjadinya tindakan, baik yang berhubungan dengan pengaruh dari teknik analisa tugas terhadap peningkatan keterampilan siswi dalam mengganti pembalut, maupun cara sebagai seorang guru dalam memberikan pembelajaran.

4. Tahap Refleksi

Tahap refleksi ini diantaranya adalah melakukan pengkajian dan evaluasi diri secara menyeluruh terhadap yang sudah dilakukan, mengetahui kekurangan pada siklus ini untuk kemudian merencanakan tindakan perbaikan pada siklus berikutnya.

D. Instrumen Pengumpul Data

Instrumen penelitian yang digunakan dalam PTK ini antara lain, adalah:

a. Lembar Observasi

1. Lembar Observasi aktivitas guru

Lembar observasi digunakan untuk mengamati kesesuaian antara rencana yang telah dibuat dengan proses pembelajaran. Adapun kegiatan guru yang

diamati dalam lembar observasi ini yaitu: *pertama*, membuka pelajaran; *kedua*, mengeksplorasi konsepsi siswa; *ketiga*, membimbing dalam pembelajaran; *keempat*, mengarahkan untuk menyimpulkan materi; *kelima*, menutup pelajaran. Data ini menjadi pertimbangan untuk melakukan refleksi pada siklus berikutnya.

2. Lembar observasi aktivitas siswa

Lembar observasi digunakan untuk mengetahui keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran.

b. Tes

Tes diberikan pada sebelum pembelajaran (pretest) selama pembelajaran dan pada akhir pembelajaran (post test) yakni sejauh mana siswa dapat melakukan tugasnya melalui teknik analisa tugas.

E. Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data disesuaikan dengan jenis data. Data dalam penelitian ini terdiri dari data kualitatif dan data kuantitatif. Masing-masing jenis data yang terkumpul dalam penelitian kemudian diolah dan dianalisis agar mendapatkan kesimpulan yang menyeluruh.

1. Analisis Data Kualitatif

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif karena analisis data menggunakan uraian deskriptif tentang proses pembelajaran. Data kualitatif diperoleh dari hasil observasi tentang aktivitas siswa dan guru dalam pembelajaran dengan teknik analisa tugas.

2. Analisis Data Kuantitatif

Data kuantitatif diperoleh dari hasil tes untuk melihat ketercapaian peningkatan kemampuan keterampilan siswa dalam mengganti pembalut dari setiap siklusnya. Setelah data kuantitatif ini diperoleh, data tersebut dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Penskoran hasil tes

Pemberian skor berdasarkan kemampuan siswa pada setiap tahapan yang dilakukan pada setiap kegiatan. Adapun untuk mengetahui nilai akhir siswa sebagai berikut :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{sekor perolehan}}{\text{sekor maksimal}} \times 100$$

b. Menghitung nilai rata-rata kelas dengan rumus, Aqib (2009, hlm. 40)

$$X = \frac{\sum X}{\sum n}$$

Keterangan:

$\sum X$ = jumlah semua nilai siswa

$\sum n$ = jumlah siswa

X = nilai rata-rata kelas

TABEL 3.1
HASIL EVALUASI SISWA

No	Nama Siswa	Sekor			Sekor Akhir	Kategori
		Awal / Pra Siklus	Siklus I	Siklus II		
1	DAP					
2	SA					
3	CD					